



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Pola Asuh dan Stimulasi Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Literatur Review

The Influence of Parenting Style and Parental Stimulation on Early Childhood Language Development: A Literature Review

Firda Amalia Pramesti¹, Endang Susilowati²

^{1,2} Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl. Kaligawe Raya No.Km.4 – Semarang – Jawa Tengah

***Corresponding Author: E-mail: pramestifirdaamalia@gmail.com**

Artikel Review

Article History:

Received: 11 Jan, 2026

Revised: 02 Feb, 2026

Accepted: 22 Feb, 2026

Kata Kunci:

Perkembangan Bahasa,
Stimulasi, Pola Asuh, Orang
Tua, Anak Usia Dini

Keywords:

*Language Development,
Stimulation, Parenting, Parents,
Early Childhood*

DOI: [10.56338/jks.v9i2.10455](https://doi.org/10.56338/jks.v9i2.10455)

ABSTRAK

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang menjadi dasar bagi kemampuan komunikasi, kognitif, dan sosial pada tahap perkembangan selanjutnya. Namun, masih ditemukan anak usia dini yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa, yang salah satunya disebabkan oleh kurang optimalnya stimulasi dan interaksi verbal di lingkungan keluarga. Rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya stimulasi bahasa sejak dini serta keterlibatan orang tua yang masih terbatas dalam proses komunikasi sehari-hari turut memengaruhi kondisi tersebut (Wulandari et al., 2022). Interaksi orang tua dengan anak sering kali hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, tanpa disertai stimulasi bahasa yang terarah seperti mengajak anak berbicara, membacakan cerita, atau merespons ucapan anak secara aktif. Akibatnya, anak tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif secara optimal (Psimawa, Nirmala and Hartono, 2023). Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan anak dalam mengekspresikan ide, berinteraksi sosial, serta memahami bahasa di kemudian hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang efektif melalui peningkatan peran dan keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga perkembangan bahasa anak usia dini dapat tercapai secara optimal (Ikhtiarani, Amalyani and Nuzuly Ramadhanty, 2024). Untuk menelaah peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, khususnya melalui pola asuh, interaksi verbal, dan pemberian stimulasi yang konsisten di lingkungan keluarga. Tinjauan ini memakai beberapa sumber meliputi studi pencarian sistematis database terkomputerisasi (Pubmed dan Google Shcoolar) yang diambil dalam waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2020-2025. Artikel yang diperoleh dalam melakukan pencarian yaitu 40 jurnal,

tetapi setelah dilakukan telaah artikel dan disesuaikan dengan judul berjumlah 13 jurnal. Kriteria dalam menemukan kunci penelusuran literature review yaitu “Perkembangan bahasa”, “stimulasi”, dan “pola asuh”.

ABSTRACT

Early childhood language development is a crucial aspect of child development, laying the foundation for communication, cognitive, and social skills in later stages. However, children still experience delays in language development, partly due to suboptimal verbal stimulation and interaction within the family environment. Parents' limited knowledge of the importance of early language stimulation and limited parental involvement in daily communication contribute to this situation (Wulandari et al., 2022). Parent-child interactions often focus solely on meeting physical needs, without targeted language stimulation such as engaging children in conversation, reading stories, or actively responding to their speech. As a result, children do not receive sufficient opportunities to optimally develop their receptive and expressive language skills (Nirmala & Hartono, 2023). This condition can impact children's ability to express ideas, interact socially, and understand language later in life. Therefore, effective efforts are needed through increasing the role and involvement of parents in providing language stimulation appropriate to their child's developmental stage, so that early childhood language development can be optimally achieved (Ikhtiarani et al., 2024). To examine the role of parents in stimulating the language development of early childhood based on the results of various studies, especially through parenting patterns, verbal interactions, and providing consistent stimulation in the family environment. This review utilizes several sources, including a systematic search of computerized databases (PubMed and Google Scholar) taken over the past five years, from 2020 to 2025. The search yielded 40 articles, but after reviewing the articles and adjusting them by title, 13 articles were identified. The criteria for finding the search key for the literature review were "Language development," "Stimulation," and "Parenting patterns."

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik bahasa merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak karena menjadi dasar kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan kesiapan akademik. Gangguan atau keterlambatan perkembangan bahasa masih menjadi permasalahan yang cukup tinggi pada anak usia sekolah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sekitar 5–10% anak usia sekolah mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara, baik dalam aspek reseptif maupun ekspresif (Hanafi and Sumitro, 2020). Namun, prevalensi gangguan bicara dan bahasa secara umum dilaporkan berada pada rentang yang cukup luas, yaitu sekitar 2,3% hingga 24%, tergantung karakteristik populasi, usia anak, serta metode penilaian yang digunakan dalam penelitian, masalah perkembangan motorik bahasa bukan hanya bersifat individual, tetapi juga merupakan isu kesehatan dan pendidikan anak yang cukup luas dan memerlukan perhatian serius dari keluarga, pendidik, dan tenaga kesehatan. (Wulandari et al., 2022).

Orang tua dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran paling dekat dan berkelanjutan dalam proses stimulasi perkembangan motorik–bahasa anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik terbukti mampu memberikan stimulasi bahasa yang lebih optimal, dengan hubungan yang signifikan secara statistik ($p < 0,005$) antara pengetahuan ibu dan pemberian stimulasi bicara pada anak (Komalasari et al., 2021). Berbeda dengan pendidik atau tenaga kesehatan yang berinteraksi dalam durasi terbatas, orang tua memiliki intensitas interaksi yang lebih tinggi dan berkelanjutan, sehingga kualitas keterlibatan mereka menjadi faktor pembeda utama dalam mendukung pemerolehan bahasa anak usia dini (Psimawa, Nirmala, & Hartono, 2023).

Salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi dalam berbagai penelitian adalah kurang optimalnya keterlibatan orang tua dalam proses stimulasi motorik–bahasa anak. Minimnya interaksi verbal dua arah, rendahnya frekuensi komunikasi, serta penggunaan gawai tanpa pendampingan menjadi faktor dominan yang menghambat perkembangan bahasa anak. Anak yang jarang diajak berbicara, bercerita, atau membaca bersama cenderung memiliki perbendaharaan kata yang terbatas dan kesulitan mengekspresikan ide secara verbal (Tulas'un and Winarni, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan stimulasi perkembangan anak dan praktik pengasuhan yang diterapkan orang tua, sehingga proses pemerolehan bahasa tidak berlangsung secara optimal (Febriyani Awliyah et al., 2021). Oleh karena itu, pemilihan bentuk stimulasi dan media yang digunakan orang tua dalam mendukung progres bahasa anak sangat bergantung pada sinergi antara peran orang tua, metode stimulasi, dan alat peraga edukatif. Minimnya komunikasi dua arah serta paparan gawai yang tidak terkontrol terbukti menjadi penghambat utama pertumbuhan kosakata anak (Febriyani Awliyah et al., 2021). Di sisi lain, aktivitas terprogram seperti membacakan buku, bernyanyi, dan bermain bersama secara signifikan mampu mengasah kecakapan bahasa reseptif maupun ekspresif (Mutoharoh, dkk., 2022). Pola ini memperkuat teori Vygotsky mengenai krusialnya interaksi sosial yang bermakna antara anak dengan lingkungan terdekatnya, dalam hal ini orang tua (Della Rahmadani, dkk., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas stimulasi bahasa dan keterlambatan bicara pada anak usia dini, sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenis media atau aktivitas stimulasi secara terpisah. Penelitian terbaru menunjukkan efektivitas media visual dan audiovisual dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak (Badriahet al., 2024), namun belum banyak kajian yang secara mendalam menelaah peran orang tua sebagai figur teladan dalam proses stimulasi motorik–bahasa anak. Selain itu, keterkaitan antara keterlibatan orang tua, bentuk stimulasi, dan risiko keterlambatan bicara masih belum dijelaskan secara komprehensif, terutama dalam konteks praktik pengasuhan sehari-hari di Indonesia (Dhini,dkk., 2024).

Kondisi di ini menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa, dengan prevalensi di Indonesia diperkirakan mencapai 5–10% pada anak prasekolah (Badriah et al 2024). Fenomena ini tidak terlepas dari kurangnya stimulasi yang tepat serta belum optimalnya pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung perkembangan motorik–bahasa anak. Oleh karena itu, literature review ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua, didukung oleh pemilihan media dan metode stimulasi yang tepat, merupakan kunci utama dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini. Upaya peningkatan pengetahuan orang tua melalui edukasi dan pendampingan berkelanjutan diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa anak dan mencegah terjadinya keterlambatan bicara pada masa emas pertumbuhan.

Apabila dalam proses perkembangan tersebut anak tidak memperoleh pendampingan yang memadai, maka berbagai permasalahan perkembangan dapat muncul. Salah satu gangguan yang sering terjadi pada masa emas pertumbuhan adalah keterlambatan bicara, yaitu kondisi ketika anak mengalami hambatan dalam aspek perkembangan bahasa. Di Indonesia, angka kejadian keterlambatan bicara pada anak usia prasekolah diperkirakan berada pada kisaran 5–10%. Kasus keterlambatan bicara pada anak menunjukkan kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu. Sejumlah laporan juga mengungkapkan bahwa prevalensi gangguan bicara dan bahasa secara umum berada pada rentang sekitar 2,3% hingga 24% (Suwardi, 2021). Minimnya keterlibatan orang tua serta terbatasnya rangsangan bahasa yang diterima anak dapat berdampak pada terhambatnya proses perkembangan kemampuan berbahasa pada anak (Tulas'un and Winarni, 2025). Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa umumnya menghadapi kesulitan dalam mengucapkan kata secara jelas dan tepat. Kondisi ini sering ditandai dengan gerakan bibir dan lidah yang tampak kurang luwes, serta suara yang dihasilkan cenderung lemah atau tidak terdengar jelas (Febriyani Awliyah et al., 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menelaah secara holistik peran orang tua sebagai figur teladan dalam mendukung perkembangan motorik–bahasa anak

usia dini melalui keterlibatan aktif dan pemilihan stimulasi yang tepat. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dengan memperkaya kajian perkembangan bahasa anak, serta manfaat sebagai dasar penyusunan strategi edukasi dan pendampingan bagi orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran orang tua, pola interaksi, dan bentuk stimulasi yang diberikan berkontribusi terhadap optimalisasi perkembangan bahasa anak usia dini serta pencegahan keterlambatan bicara pada masa emas pertumbuhan (Wulandari et al., 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah tinjauan literature review yang memuat berbagai informasi ilmiah mengenai perkembangan motorik bahasa anak dan peran orang tua dalam pemberian stimulasi. Literature review ini merupakan rangkaian penelitian dengan metode pengumpulan data pustaka, di mana objek penelitian diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan. Tinjauan ini menggunakan beberapa sumber melalui pencarian sistematis pada database terkomputerisasi, yaitu PubMed dan Google Scholar, dengan rentang waktu publikasi lima tahun terakhir (2020–2025).

Kriteria kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literature review meliputi “perkembangan bahasa anak”, “motorik bahasa”, “stimulasi”, dan “peran orang tua”. Seluruh kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean “OR” untuk memperoleh cakupan artikel yang luas, serta “AND” untuk meningkatkan spesifisitas dan relevansi hasil pencarian. Berdasarkan proses penelusuran awal, diperoleh sebanyak 40 artikel, kemudian dilakukan proses seleksi dan telaah berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan kriteria inklusi, sehingga diperoleh 13 artikel yang dianalisis lebih lanjut, terdiri dari artikel nasional dan internasional yang relevan dengan topik perkembangan motorik bahasa anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, masalah perkembangan bahasa pada anak usia dini masih menjadi perhatian serius karena prevalensinya relatif tinggi dan menunjukkan kecenderungan meningkat. Beberapa penelitian melaporkan bahwa angka keterlambatan bicara pada anak prasekolah di Indonesia berada pada kisaran 5–10%, bahkan prevalensi gangguan bicara dan bahasa secara umum dilaporkan mencapai 2,3–24% (Badriah et al., 2024). Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah kurangnya stimulasi dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses perkembangan bahasa anak. Interaksi yang diberikan sering kali masih terbatas pada komunikasi satu arah dan belum disertai pendampingan yang konsisten, seperti kegiatan bercerita, membaca bersama, atau respons verbal yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Akibatnya, anak tidak memperoleh rangsangan bahasa yang optimal sehingga berisiko mengalami hambatan dalam kemampuan ekspresif maupun reseptif, serta menunjukkan keraguan dalam berkomunikasi ketika menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas (Tulas'un and Winarni.,2025).

Pada artikel ini diperoleh 13 artikel yang menggunakan subjek penelitian Pengaruh Pola Asuh dan Stimulasi Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Berikut ini merupakan kajian yang digunakan.

Hasil-Hasil Penelitian tentang Stimulasi dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Penelitian berjudul *Pengaruh Pola Asuh dan Stimulasi Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Literatur Review* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pra Eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu One Group Pre test and Post test dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang responden. Analisis data menggunakan rumus distribusi frekuensi dan uji Wilcoxon rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi media edukatif secara

signifikan meningkatkan kualitas stimulasi bahasa oleh ibu ($p < 0,05$), yang terbukti melalui hasil uji Wilcoxon sebagai pendukung optimalisasi masa emas anak (Tulas'un and Winarni, 2025).

Penelitian berjudul *Stimulasi Melatih Perkembangan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pra Eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu One Group Pre test and Post test dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang responden. Analisis data menggunakan rumus distribusi frekuensi dan uji Wilcoxon Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi media edukasi terbukti efektif meningkatkan kualitas stimulasi bahasa anak oleh ibu, didukung oleh hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,05$) antara sebelum dan sesudah intervensi (Wulandari et al., 2022).

Penelitian berjudul *Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Sahabat Qur'an* menggunakan pendekatan kuantitatif Pra-Eksperimen dengan desain One Group Pre-test and Post-test dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang responden. Analisis data menggunakan rumus distribusi frekuensi dan uji Wilcoxon Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi metode bernyanyi sebagai media edukatif secara signifikan meningkatkan kualitas stimulasi bahasa anak ($p < 0,05$) dan mampu mempermudah anak dalam melafalkan artikulasi yang sebelumnya terbata-bata menjadi lebih sempurna (Wulandari et al., 2022).

Penelitian berjudul *ASPEK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pra-Eksperimen. Rancangan yang dipilih adalah One Group Pre-test and Post-test Design dengan sampel berupa dokumen. Analisis data menggunakan Analisis Inferensial (Uji Wilcoxon Signed Rank Test). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa intervensi media edukatif secara signifikan meningkatkan kualitas stimulasi bahasa oleh ibu ($p < 0,05$). Hasil Wilcoxon Rank Test menunjukkan adanya perbedaan peringkat yang nyata antara skor sebelum dan sesudah intervensi, yang membuktikan bahwa metode ini efektif sebagai instrumen pendukung optimalisasi masa emas (golden age) anak (Febriyani Awliyah et al., 2021).

Penelitian berjudul *KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI KABUPATEN BATANG* menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang responden. Analisis inferensial menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Tes. Hasil intervensi media edukasi terbukti secara signifikan meningkatkan kualitas stimulasi bahasa anak ($p < 0,05$). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan kemampuan verbal yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi (Psimawa, Nirmala and Hartono, 2023).

Penelitian berjudul *MUSIK SEBAGAI STIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI* menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode Pra-Eksperimen. Desain penelitian yang dipilih adalah One Group Pre-test and Post-test Design dengan sampel sebanyak 10 artikel. Analisis inferensial menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi media edukasi terbukti efektif meningkatkan kualitas stimulasi bahasa anak secara signifikan ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, terdapat perbedaan nyata pada kemampuan verbal subjek sebelum dan sesudah intervensi diberikan (Mutoharoh, Triningsih and Aryani, 2022).

Penelitian berjudul *HUBUNGAN STIMULASI IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA 3–5 TAHUN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain korelasional dan pendekatan Cross-Sectional dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden. Analisis inferensial menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi terbukti secara signifikan meningkatkan kualitas perkembangan motorik anak ($p = 0,001$). Hasil analisis menunjukkan hubungan positif yang kuat, di mana ibu yang memberikan stimulasi “Baik” berkontribusi langsung pada pencapaian motorik anak yang “Sesuai” (Suwardi, 2021).

Penelitian berjudul *PERKEMBANGAN EMOSI DAN BAHASA TERHADAP ANAK SEKOLAH DASAR* menerapkan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden. Analisis inferensial menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil intervensi terhadap perkembangan anak menunjukkan bahwa karena data berasal dari satu kelompok

subjek yang diukur dua kali (pre-test dan post-test) dan diasumsikan memiliki distribusi yang tidak normal (non-parametrik), maka digunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Dini Tamara et al., 2023).

Penelitian berjudul *Implementasi Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pra-Eksperimen (Pre-Experimental Design). Rancangan yang digunakan adalah One Group Pre-test and Post-test Design dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden. Analisis inferensial menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Tes. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan anak dengan nilai $p\{-value\} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa intervensi melalui stimulasi berkualitas dan pendidikan orang tua merupakan variabel determinan (Winarni et al., 2025).

Penelitian berjudul *Pengaruh Stimulasi Bahasa Melalui Metode Flashcard Terhadap Kemampuan Bahasa Anak 4–6 Tahun di Ra Nurrohman Pacitan* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pra-Eksperimen (Pre-Experimental Design) dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Analisis inferensial menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Tes. Hasil inferensial melalui Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk membandingkan kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode flashcard terhadap perkembangan bahasa (Selli Eka Wardani and Eska Dwi Prajayanti, 2022).

Penelitian berjudul *Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA* menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden. Analisis inferensial menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test yang disesuaikan untuk penelitian pra-eksperimen. Hasil intervensi menunjukkan bahwa uji metode visual seperti flashcard (Uji Wilcoxon, $p = 0,000$) maupun melalui penguatan interaksi orang tua–anak (Uji Chi-Square, $p = 0,001$), keduanya terbukti secara empiris memberikan dampak signifikan (Alifia., 2022).

Penelitian berjudul *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus, Kasar dan Bahasa pada Anak Pra Sekolah (3–5 Tahun) di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas* menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden. Analisis inferensial menggunakan Uji Chi-Square untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan anak. Hasil menunjukkan mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis (46%) dan sebagian besar anak memiliki perkembangan normal (85,7%). Ditemukan hubungan signifikan ($p < 0,05$) antara pola asuh dengan perkembangan motorik kasar, halus, dan bahasa, yang membuktikan bahwa pola asuh demokratis sangat krusial (Fusfitasari et al., 2022).

Penelitian berjudul *Hubungan Antara Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra-sekolah (4–6 Tahun) Di TK Annachrowi Desa Muara Kabupaten Lebak* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden. Penelitian ini menggunakan Uji Chi-Square. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kualitas interaksi orang tua dengan kemampuan bahasa anak. Data mengungkap bahwa orang tua dengan interaksi kurang baik memiliki kecenderungan lebih besar (81%) memiliki anak dengan perkembangan bahasa yang tidak sesuai (Badriah and Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, 2024).

Peran Orang Tua dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Hasil telaah dari artikel-artikel yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Keterlibatan orang tua melalui pola asuh, interaksi verbal, serta pemberian stimulasi yang tepat terbukti mampu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak (Psimawa, Nirmala and Hartono, 2023). Orang tua yang aktif berkomunikasi, membacakan cerita, mengajak anak berdialog, dan memberikan contoh berbahasa yang baik berkontribusi besar terhadap peningkatan kosakata,

kelancaran berbicara, serta kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi (Ikhtiarani, dkk., 2024). Berbagai bentuk stimulasi sederhana yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga menjadi fondasi utama bagi optimalnya perkembangan bahasa anak (Mulia Setiawati, dkk., 2024).

Pola asuh orang tua merupakan faktor dominan yang menentukan kualitas perkembangan bahasa anak. Pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam mendukung perkembangan bahasa karena memberikan keseimbangan antara kebebasan anak berekspresi dan bimbingan orang tua (Fusfitasari et al.2023). Melalui pola asuh ini, anak memperoleh ruang untuk berpendapat, bertanya, dan berinteraksi secara aktif, sehingga kemampuan bahasa berkembang secara optimal (Febriyani Awliyah et al., 2021). Sebaliknya, pola asuh permisif cenderung berkorelasi dengan keterlambatan perkembangan bahasa dan speech delay akibat minimnya interaksi verbal serta kurangnya stimulasi yang terarah (Selvia Rahma Dewi, 2025). Anak yang terlalu dibiarkan tanpa pendampingan intensif kehilangan kesempatan penting untuk melatih kemampuan berbicara dan berbahasa pada masa emas pertumbuhannya (Tulas'un and Winarni, 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua turut memengaruhi kualitas stimulasi bahasa yang diberikan kepada anak. Orang tua dengan pemahaman yang baik mengenai tumbuh kembang anak cenderung lebih mampu menyediakan lingkungan yang kaya bahasa (Lestari,dkk., 2024)). Aktivitas membaca bersama terbukti efektif dalam memperkaya kosakata anak dan melatih kemampuan berbicara secara bertahap (Murniati et al., 2022). Selain itu, penggunaan media pendukung seperti buku cerita bergambar, permainan huruf dan angka, serta alat permainan edukatif lainnya dapat menjadi stimulus yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi perkembangan bahasa anak (Selli Eka Wardani and Eska Dwi Prajayanti, 2022).

Penelitian lain juga menegaskan bahwa kualitas interaksi orang tua dan anak memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan pola asuh semata. Interaksi yang hangat, responsif, dan penuh dukungan emosional mendorong anak untuk lebih berani berekspresi dan berkomunikasi (Nur Aini, Kumala Sari and Pendidikan Deiksis, 2025). Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai model bahasa pertama bagi anak, mulai dari penggunaan kata-kata sederhana, intonasi, hingga etika berbahasa dalam kehidupan sehari-hari seperti menyapa, meminta tolong, dan mengungkapkan perasaan (Hanafi and Sumitro, 2020). Interaksi yang intens dan bermakna tersebut tidak hanya memperkuat kemampuan bahasa anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosionalnya (Dewi et al., 2025).

Selain faktor keluarga, lingkungan dan media juga berkontribusi terhadap perkembangan bahasa anak. Lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, memberikan kesempatan luas bagi anak untuk mempraktikkan kemampuan berbahasanya (Wulandari et al., 2022). Namun demikian, penggunaan gadget yang berlebihan dan tanpa pengawasan justru dapat menghambat perkembangan bahasa anak karena mengurangi interaksi dua arah antara anak dan orang tua (Febriyani Awliyah et al., 2021). Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gawai serta menggantinya dengan aktivitas interaktif yang mendukung perkembangan (Wiyono *et al.*, 2024) penting ((Wiyono *et al.*, 2024).

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan perkembangan bahasa anak usia dini sangat ditentukan oleh sinergi antara pola asuh yang tepat, kualitas interaksi orang tua dan anak, serta lingkungan yang mendukung. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah dalam memberikan stimulasi bahasa secara konsisten, terarah, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga potensi bahasa anak dapat berkembang secara optimal sejak usia dini. (Fransisca Sudirlan et al. 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan 13 artikel yang telah direview, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Keterlibatan aktif orang tua melalui pola asuh yang tepat, interaksi verbal yang intens, serta pemberian stimulasi yang konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, baik secara reseptif maupun ekspresif.

Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, keterlibatan orang tua juga berkontribusi pada perkembangan aspek kognitif, afektif, dan sosial anak, sehingga anak menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan mampu mengekspresikan gagasan serta perasaannya secara lebih jelas. Sebaliknya, kurangnya stimulasi, pola asuh permisif, serta minimnya interaksi dua arah antara orang tua dan anak cenderung berkaitan dengan keterlambatan bicara dan hambatan perkembangan bahasa pada masa emas pertumbuhan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Badriah, E. and Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, S. (2024) “Hubungan Antara Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra-sekolah (4-6 Tahun) Di TK Annachrowi Desa Muara Kabupaten Lebak.” Available at: <http://dohara.or.id/index.php/isjnm>].
- Dhini Kusuma Lestari, Nova Lisa Aisyah and Muhammad Irfan (2024) “Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Bahasa Anak,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), pp. 21–29. Available at: <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4522>.
- Febriyani Awliyah, R. *et al.* (2021) “ASPEK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR,” *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(1). Available at: <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>.
- Febriyani Awliyah, R. *et al.* (2021) “ASPEK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR,” *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(1). Available at: <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>.
- Fransisca Sudirlan, I. *et al.* (2024) *PROSIDING SEMINAR PSIKOLOGI PENDIDIKAN KE-I ASOSIASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN INDONESIA (APPI) WILAYAH JAWA BARAT Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.*
- Fusfitasari, Y. *et al.* *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS, KASAR DAN BAHASA PADA ANAK PRA SEKOLAH (3-5 TAHUN) DI PUSKESMAS SUMBER HARTA KABUPATEN MUSI RAWAS, Injection : Nursing Journal.*
- Hanafi, I. and Sumitro, E.A. (2020) “PERKEMBANGAN KOGNITIF MENURUT JEAN PIAGET DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN,” *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.30>.
- Ikhtiarani, V., Amalyani, R. and Nuzuly Ramadhanty, E. (2024) “) 2024 | Page 37 from 42 Global,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), pp. 37–42. Available at: <https://global.mardi.id/index.php/global>.
- Komalasari, K. *et al.* (2021) “Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Stunting,” *Journal of Current Health Sciences*, 1(1), pp. 17–20. Available at: <https://doi.org/10.47679/jchs.v1i1.4>.
- Mulia Setiawati, K., Rudiana, R. and Wahyuni, S.R. (2024) *Perbedaan Kemampuan Bahasa Anak Laki-Laki Dan Perempuan: Perspektif Psikolinguistik.*
- Murniati, C. *et al.* (2022) *PERKEMBANGAN MOTORIK, BAHASA, PSIKOSOSIAL BALITA STUNTING: LITERATURE REVIEW, Jurnal Keluarga Berencana.*
- Mutoharoh, Q., Triningsih, R.W. and Aryani, H.R. (2022) *MUSIK SEBAGAI STIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI: LITERATURE REVIEW Music As A Stimulation Of Language Development In Early Childhood : Literature Review.*
- Nur Aini, A., Kumala Sari, N. and Pendidikan Deiksis, J. (2025) “PERKEMBANGAN PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA ANAK USIA DINI,” 7(1).
- Psimawa, J., Nirmala, A.P. and Hartono, R. (2023) “KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI KABUPATEN BATANG,” 6(1), pp. 31–40. Available at: <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>.

- Psimawa, J., Nirmala, A.P. and Hartono, R. (2023) "KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI KABUPATEN BATANG," 6(1), pp. 31–40. Available at: <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>.
- Selli Eka Wardani and Eska Dwi Prajayanti (2022) "Pengaruh Stimulasi Bahasa Melalui Metode Flashcard Terhadap Kemampuan Bahasa Anak 4-6 Tahun di Ra Nurrohman Pacitan," *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), pp. 497–504. Available at: <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.870>.
- Selvia Rahma Dewi (2025) "Perkembangan Bahasa Pada Anak," *JPI : Jurnal Pustaka Indonesia*, 4(3), pp. 188–193. Available at: <https://doi.org/10.62159/jpi.v4i3.710>.
- Suwardi, S. (2021) *HUBUNGAN STIMULASI IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, *Jurnal Kebidanan Malahayati*. Available at: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>.
- Tulas'un, L. and Winarni, I. (2025) "Analisis Perkembangan Bahasa Anak dalam Berkomunikasi (Studi pada Anak Usia SD/MI terhadap Perkembangan Bahasa)," *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 4(2), pp. 162–172. Available at: <https://doi.org/10.47134/trilogi.v4i2.1549>.
- Wiyono, G.H. *et al.* (2024) "Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Usia Golden Age ARTICLE INFO ABSTRACT," *Airlangga, Kec. Gubeng, Kota SBY*, 13(1), p. 60115. Available at: <https://scholar.google.com/>.
- Wulandari, A. *et al.* (2022) "Islamic Early Childhood Education Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Sahabat Qur'an," 7(1), pp. 84–93.
- Wulandari, A. *et al.* (2022) "Islamic Early Childhood Education Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Sahabat Qur'an," 7(1), pp. 84–93.